ANALISIS PENJUALAN AYAM AFKIR TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. CAHAYA MARIO 3 PUTRI KABUPATEN SIDRAP

SKRIPSI

AMANDA
1722100009

PROGRAM STUDI DIV AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2021

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENJUALAN AYAM AFKIR TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PT. CAHAYA MARIO 3 PUTRI KABUPATEN SIDRAP

SKRIPSI

Oleh:

AMANDA
1722100009

Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Studi pada Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.	**Subhan Effendi, SE., M.Si.**
NIP. 197611242009122001	NIP. 197612272008121003

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin., M.Si.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal Lulus: 07 September 2021

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : Analisis Penjualan Ayam Afkir Terhadap Pendapatan Perusahan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap.

Nama : Amanda

NIM : **1722100009**

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Jurusan : Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Dr.Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si (.....)
2. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
3. Aisyah, SE., Ak., M.Si (.....)
4. Drh. Sentral Pemilu Pitres, M.Si (.....)

Mengetahui:
Ketua Program Studi,

Dr. Ir. Harifuddin, M.Si.
NIP.1965 1231 2001 12 1001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amanda

NIM 1722100009

Program Studi : Agribisnis Peternakan

Perguruan Tinggi : Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Penjualan Ayam Afkir Terhadap Pendapatan Perusahan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkam dalam daftar pustaka.

Pangkep, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,

Amanda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik yang berjudul Analisis Penjualan Ayam Afkir Terhadap Pendapatan Perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap". Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma IV di Jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW yang membawah kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh kebahagiaan.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Labade dan ibunda Isaddi atas doa, semangat, motivasi dan pengorbanan yang luar biasa yang diberikan selama ini sehingga bisa menyelesaikan studi dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Darmawan, M.P. selaku direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Ir.Harifuddin, M.Si. selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si. selaku dosen pembimbing 1.
4. Subhan Effendi, SE, M,Si. selaku dosen pembimbing 2.
5. Hj. Usman Appas selaku pemimpin perusahan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap beserta kariyawannya yang telah mewadahi penulis dalam pengambilan data penelitian.
6. Farham S.Pt dan Agung Purnomo S.Pt selaku pembimbing lapangan selama kegiatan pengambilan data skripsi di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap
7. Teman-teman yang berperan penting dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman program agribisnis peternakan angkatan 2017 atas bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membantu memberikan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta pelaku usaha bidang peternakan.

Pangkep, 21 Juli 2021

Amanda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
HALAMAN PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRAK xii
ABSTRACT xiii
I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Landasan Teori 6
A. Ayam Petelur 6
B. Ayam Petelur Afkir 7
C. Pendapatan Ayam Petelur 9
2.2 Penelitian Terdahulu 10
2.3 Kerangka Konseptual 11
III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Tempat dan Waktu 12
3.2 Jenis dan Sumber Data 12
3.3 Teknik Pengumpulan Data 13
3.4 Populasi dan Sampel 13
3.5 Teknis Analisis Data 13

3.6 Definisi Operasional 14
IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 16
4.2. Penjualan Ayam Afkir terhadap Pendapatan Perusahan di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap 17
4.3. Biaya Produksi 17
A. Biaya Tetap 17
B. Biaya Variabel 18
C. Total Biaya 19
4.4. Penerimaan 20
4.5. Pendapatan 22
4.6. Keuntungan 23
V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 26
5.2. Saran 26
DAFTAR PUSTAKA 27
LAMPIRAN 29
RIWAYAT HIDUP 36

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 9

DAFTAR TABEL

No Halaman

4.1 Biaya Tetap Ayam Afkir PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2020. 17
4.2 Biaya Variabel Ayam Afkir PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2020..... 19
4.3 Total biaya Ayam Afkir PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2020. 20
4.4 Total Penerimaan Ayam Afkir PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2020..... 21
4.5 Total Pendapatan Ayam Afkir PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap Tahun 2018-2020..... 23
4.6 R/C Rasio Ayam Afkir PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap 2018-2020 24

DAFTAR LAMPIRAN

No Halaman

1 Data Responden 27

2 Biaya Produksi 29

3 Dekomentasi..... 32

ABSTRAK

AMANDA. 1722100009. Analisis Penjualan Ayam Afkir terhadap Pendapatan Perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap. Dibimbing oleh Alima Bachtiar Abdullahi dan Subhan Effendi.

Ayam afkir merupakan ayam petelur yang sudah tidak produktif bertelur akan tetapi memiliki nilai ekonomis. Untuk itu dilakukan penelitian tentang penjualan ayam afkir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penjualan ayam afkir dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April 2021 di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan untuk melakukan perhitungan penelitian ini yaiu total biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Rasio. Hasil penelitian Penjualan ayam afkir di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap tahun 2018-2020 menguntungkan. Pada tahun 2018 total pendapatan sebanyak Rp 31.010.038.560. Pada tahun 2019 total pendapatan sebanyak Rp 28.881.533.000. Sedangkan pada tahun 2020 dengan total pendapatan sebanyak Rp 33.756.720.480. Sedangkan Pengaruh pendapatan terhadap penjualan ayam afkir pada perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap tahun 2018-2020 yaitu memiliki nilai R/C ratio > 1 berarti sangat menguntungkan. Dengan demikian, hal tersebut sangat berpengaruh kepada pendapatan yang diperoleh perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap.

Kata kunci : *ayam afkir, pendapatan, penjualan.*

ABSTRACT

AMANDA, 1722100009. Analysis of Sales of Rejected Chicken Against Sales of PT. Cahaya Mario 3 Putri of Sidrap Regency. Supervised by Alima Bachtiar and Subhan Effendi.

Rejected chickens are laying hens that are no longer productive laying eggs but have economic value. For this reason, a reseatch was conducted on the sale of rejected chickens. This study aims to analyze the sales of rejected chickens and to determine the effect of income on the company. This research was conducted in January-April 2021 at PT. Cahaya Mario 3 Putri of Sidrap Regency. This research method is quantitative research using primary data and secondary data. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. While the data processing techniques used to perform the calculations of this research, namely the total cost, revenue, income and R/C ratio. The results of the research on sales of rejected chickens at PT. Cahaya Mario 3 Putri of Sidrap Regency in 2018-2020 is auspicious. In 2018 the total revenue was IDR 31.010.038.560. In 2019 total revenue was IDR 28.881.533.000. While in 2020 with a total income of IDR 33.756.720.480. While the effect of income on the sale of rejected chicken at the company PT. Cahaya Mario 3 Putri of Sidrap Regency in 2018-2020, which has an R/C Ratio >1 means it is very profitable. Thus, it very influential on the income earned by Cahaya Mario 3 Putri of Sidrap Regency.

***Keywords**: chickens, income, rejected, sales.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan subsektor peternakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga memberikan konstribusi nyata bagi pembangunan daerah. Hal ini dapat dikatakan bahwa sasaran utama usaha peternakan adalah untuk memperoleh keuntungan (Pradasari, 2013).

Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Salah satu industri perunggasan yang memiliki peran penting dalam menyediakan protein hewani masyarakat adalah peternakan ayam ras petelur yang menghasilkan produk telur konsumsi. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam ras petelur (Ardhiana *et al.*, 2014). Widyantara & Ardani (2017), menyatakan bahwa peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Perwaningsih (2014), bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan kebutuhan akan pangan semakin meningkat, sehingga masalah pangan selalu lebih utama disamping kebutuhan lain. Masalah pangan dalam hal pemenuhan gizi sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah yang belum sepenuhnya dapat terpecahkan apalagi dari daerah pendesaan dengan tingkat ekonomi yang masih rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah pemenuhan gizi, terutama kekurangan protein hewani. Berdasarkan standar nasional tingkat konsumsi protein perhari per kapita 55 gram terdiri atas 20% protein hewani dan 80% protein nabati. Protein telur dapat untuk memenuhi kebutuhan gizi protein hewani (Sudarmono, 2003).

Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Asal mula ayam petelur adalah dari ayam hutan yang telah didomestikasi dan diseleksi sehingga bertelur cukup banyak. Arah seleksi ayam hutan ditujukkan pada produksi yang banyak, karena ayam hutan tadi dapat diambil telur dan dagingnya maka arah dari seleksi tadi mulai spesifik. Ayam yang terseleksi untuk tujuan produksi daging dikenal dengan broiler, sedangkan untuk produksi telur dikenal dengan ayam petelur. Selain itu, seleksi juga diarahkan pada warna kulit telur hingga kemudian dikenal ayam petelur putih dan ayam petelur cokelat. Ayam petelur yang sangat efisien untuk menghasilkan telur dan mulai bertelur umur ± 5 bulan dengan jumlah telur 250 butir setiap tahun produksi (Muhammad, 2008).

Pengembangan usaha ayam ras petelur selain merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan pangan hewani, juga memiliki prospek usaha kedepan yang cukup menjanjikan dan mampu untuk memperluas lapangan pekerjaan sehingga mampu meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Namun yang menjadi kendala dalam tatalaksana dan manajemen usaha ayam ras petelur adalah kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam beternak.

Ayam afkir merupakan ayam ras petelur yang sudah tidak produktif lagi untuk bertelur namun tetap bernilai ekonomis bagi peternak atau produsen ketika distribusikan ke pasar-pasar tradisional. Ayam afkir yang ada di perusahaaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap memiliki berat sekitar 1,92 – 2,04 kg dengan usia 96 minggu. Rasyaf (2010), menyatakan bahwa ayam ras afkir memiliki berat tubuh antara 2 kg – 2,5 kg dan berusia antara 18 – 20 bulan. Kualitas karkas ayam jenis ini relatif kurang baik, karena memiliki kandungan lemak relatif tinggi, meskipun jaringan ikat daging relatif baik.

Pemanfaatan ayam petelur afkir sebagai pengganti ayam potong adalah salah satu cara untuk memenuhi permintaan terhadap konsumsi daging ayam. Ayam petelur afkir adalah ayam betina petelur dengan produksi telur rendah sekitar 20 sampai 25% 2 dari produksi dan berumur sekitar 96 minggu dan siap untuk diafkir dari kandang (Gellespie & Flanders, 2010).

Daging ayam afkir pada dasarnya memiliki kualitas yang dikenal alot dan memiliki kandungan gizi yang kurang bila dibandingkan dengan ayam-ayam lain. Ayam petelur afkir sering disetarakan dengan ayam pedaging, namun ayam petelur afkir memiliki kualitas daging yang rendah, boleh dikatakan kualitas daging yang alot dan banyak kandungan lemak. Dengan kualitas seperti itu, seharusnya konsumen berasumsi untuk tidak membeli ayam ras petelur afkir, tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat yang berminat untuk mengkomsumsi. Masyarakat kebanyakan lebih memilih ayam petelur afkir dibanding broiler karena pada ayam broiler itu tidak diakui sebagai daging ayam yang sehat karena dipelihara hanya dalam waktu sebulan, sedangkan pada ayam lokal jika masih berumur sebulan ukurannya tidak layak konsumsi.

Seiring dengan meningkatnya permintaan daging ayam ras petelur, perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur juga semakin meningkat. Salah satu daerah di Indonesia Timur yang mengalami perkembangan peternakan ayam ras petelur adalah Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap adalah usaha turun temurun. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdullahi (2020) bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Sidrap telah dijalani masyarakat sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Hal yang sama dinyatakan pula Sudaryani & Santoso (1996) bahwa pada beberapa daerah telah melakukan aktivitas peternakan sejak dulu dan mampu bertahan serta berkembang sampai saat ini. Dewasa ini perkembangan ternak unggas berkembang sangat pesat dibandingkan dengan ternak yang lainnya dan salah satunya adalah ayam petelur.

Kabupaten Sidrap merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki beberapa peternakan usaha ayam petelur. Salah satu perusahaan yang paling banyak melakukan kemitraan dan pembinaan adalah PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap. PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap merupakan salah satu perusahaan ayam petelur yang berdiri sejak tahun 1993 yang memiliki 3 lokasi kandang, kandang 1 memiliki populasi kurang lebih 200.000 ekor, kandang 2 memiliki populasi kurang lebih 60.000 ekor dan kandang 3 memiliki populasi 70.000 ekor. Sehingga total populasi ayam di PT.

Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap adalah 330.000 ekor. Di perusahaan PT. Cahaya 3 Putri Kabupaten Sidrap sudah memiliki langganan tetap untuk penjualan ayam afkir. Penjualan ayam afkir di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap dilakukan dengan pejualan per lusin, ayam afkir di ambil oleh pedagang yang sudah berlangganan dengan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap sehingga penjualan ayam afkir tidak sulit lagi mencari pembeli ayam afkir. Berdasarkan dari hal tersebut, penulis melakukan penelitian dengan melihat bagaimana penjualan ayam afkir dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dan analisis pendapatan penjualan ayam afkir terhadap pendapatan di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis penjualan ayam afkir di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap.
b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap terhadap penjualan ayam afkir.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Memberi informasi kepada mahasiswa tentang analisis penjualan ayam akfir pada PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap.

b. Memberi manfaat bagi pihak perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap dalam meningkatkan pendapatan perusahaan dengan penjualan ayam afkir, serta dapat meninjau harga jual ayam afkir di masa yang akan datang.
c. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya terkait penjualan ayam afkir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

A. Ayam Petelur

Pemeliharaan ayam petelur pada umumnya dibagi menjadi tiga fase pemeliharaan berdasarkan umur yaitu fase starter, fase grower, dan fase layer. Fase starter adalah pertumbuhan ayam 0-6 minggu atau masa yang paling penting untuk menentukan kelangsungan hidup ayam. Hal yang harus diperhatikan pada pemeliharaan fase starter suhu kandang, pemberian pakan, populasi ayam dan biosecurity. Fase grower adalah ayam berumur 7-13 minggu. Sistem pemeliharaan fase grower hampir sama dengan fase starter, tetapi karena fase grower umumnya meningkat maka lebih tahan dengan suhu lingkungan yang ada dan mulai beradaptasi. Sedangkan fase layer adalah ayam yang berumur 12-20 minggu. Fase ini memerlukan penanganan yang lebih serius karena pada fase ini sangat menentukan produksi ayam petelur (Banong, 2012).

Ayam petelur memproduksi telur terbaik diperoleh pada tahun pertama ayam mulai bertelur. Produksi telur pada tahun-tahun berikutnya cenderung akan terus menurun. Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan pemeliharan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortabilitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi.

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Dikarenakan ayam petelur mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai usaha peternakan karena memiliki kemampuan yang menguntungkan yaitu mempunyai telur yang nilai gizi tinggi dan rasa yang lezat. Telur merupakan produk peternakan yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat (Sudarmono, 2003).

Sesuai dengan kebutuhan terhadap angka kecukupan energi rata-rata penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2200 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan energi sebesar 2550 kkal/orang/hari, dengan angka kecukupan protein rata-rata sebesar 50 g/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 55 g/orang/hari pada tingkat ketersediaan, sedangkan angka kecukupan konsumsi lemak minimum setara dengan dengan 10% dari total energi, dengan konsumsi yang bersumber dari lemak rata-rata sebesar 20% (Deptan, 2013). Hal ini berarti target konsumsi protein hewani sekitar 11gram/hari/perkapita. Namun yang terjadi, konsumsi protein hewani penduduk Indonesia baru memenuhi 4,7 g/hari/perkapita, jauh lebih rendah dibanding Malaysia, Thailand, Filipina (Gallu, 2007).

B. Ayam Petelur Afkir

Ternak unggas merupakan salah satu ternak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani, karena ternak tersebut mampu menghasilkan pangan dalam waktu singkat dan harganya yang relatif murah dibandingkan dengan ternak sapi atau daging ternak besar lainnya. Salah satu ternak unggas yang populer di kalangan masyarakat yaitu ayam petelur yang biasa dikenal dengan ayam layer. Pemanfaatan ayam petelur afkir sebagai pengganti ayam potong adalah salah satu cara untuk memenuhi permintaan terhadap konsumsi daging ayam. Ayam petelur afkir adalah ayam betina petelur dengan produksi telur rendah sekitar 20 sampai 25% dari produksi dan berumur sekitar 96 minggu dan siap untuk diafkir dari kandang (Gillespie & Flanders, 2010).

Ayam petelur afkir adalah ayam betina petelur dengan produksi telur rendah sekitar 20 sampai 25% pada usia sekitar 96 minggu dan siap untuk dikeluarkan dari kandang (Gillespie & Flanders, 2010). Ayam petelur afkir oleh peternak dimanfaatkan sebagai ayam potong untuk penghasil daging dan mempunyai kualitas daging lebih rendah dibanding ayam broiler, karena mempunyai bau spesifik dan alot, tetapi merupakan sumber penghasilan baru bagi peternak jika harga jual tinggi.

Ayam petelur afkir adalah ayam petelur yang sudah tidak produktif pada akhir masa produksi telur, yaitu pada usia 72 hingga 80 minggu. Pemanfaatan ayam petelur afkir masih sangat kurang jika dibandingkan dengan ayam broiler ataupun ayam buras, sedangkan setiap tahun terdapat 2,6 milyaran ayam yang diafkir oleh industri penghasil telur di seluruh dunia (Singh *et al*., 2001). Di Indonesia, populasi ayam ras petelur meningkat sebesar 1,99% dari tahun 2008-2009 (Murtidjo, 2003).

Daging ayam petelur afkir memiliki tekstur yang kasar, alot (keras) dan bau amis dikarenakan berumur tua. Tekstur merupakan ukuran ikatan-ikatan serabut otot yang dibatasi oleh septum-septum perimiseal jaringan ikat yang membagi otot secara longitudinal. Tekstur otot dibagi menjadi dua kategori yang tekstur kasar dengan ikatan-ikatan serabut yang besar dan tekstur halus. Tingkat kekasaran tekstur meningkat seiring bertambahnya umur (Soeparno, 2005). Ayam petelur afkir mengandung air 56%, protein 25,4% sampai 31,5% dan lemak 1,3 sampai 7,3% (Mountney & Parkhurst, 1995).

Keempukan daging merupakan parameter yang paling berpengaruh terhadap daya yang diterima konsumen, protein jaringan ikat mempengaruhi keempukan daging, mengakibatkan struktur daging semakin alot. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kealotan daging ayam petelur afkir yaitu dengan menggunakan buah nanas yang mengandung bromelin (enzimprotease yang dapat menghidrolisa protein), sehingga dapat digunakan untuk mengempukkan daging (Aeni, 2009). Pemgempukan secara enzimatis marupakan metode pengempukan yang mudah dilakukan. Kelebihan penggunaan ekstrak buah nanas dapat menyamarkan aroma amis khas daging dan memberikan aroma khas nanas (Rugayah, 2008).

Penjualan ayam afkir dilakukan karena ayam tersebut tidak berproduksi lagi. Jika tidak dilakukan penjualan maka dikhawatirkan oleh peternak biaya akan semakin besar namun biaya produksi menurun (Mongi, 2004).

C. Pendapatan Ayam Petelur

Usaha ternak ayam seperti halnya usaha-usaha ternak lainnya, yakni dengan tujuan untuk mengejar keuntungan yang setinggi-tingginya dengan biaya produksi yang serendah-rendahnya. Oleh karena itu agar usaha peternakan itu bisa berkembang serta menguntungkan perlu diatur segi manajemen pemeliharaan yang bisa di pertanggungjawaban secara baik dan ekonomis (Matitaputy, 2006).

Pendapatan dan keuntungan merupakan tujuan dari usaha yang dilakukan. Keuntungan dapat diperoleh jika jumlah penerimaan lebih besar dari jumlah pengeluaran. Aspek pendapatan merupakan salah satu hal yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan atau individu dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan (Mulyajho, 2012).

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain pendapatan total yaitu total dari keseluruhan pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total revenue dengan total cost, pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual dan pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.

Dalam usaha apapun itu, tujuan utama dilakukannya adalah agar dapat mendapatkan keuntungan. Seperti beternak ayam ras petelur, apabila usaha tersebut keuntungan lebih cepat maka peternak di Indonesia akan lebih memilih usaha tersebut karena peternak tidak terlalu lama menunggu sudah mendapatkan keuntungan walaupun jumlahnya sedikit tapi perputaran modal mereka cepat.

Pemeliharaan ayam petelur mendapatkan keuntungan atau pendapatan dari penjualan telur, ayam afkir dan kotoran ayam. Pada penelitian yang akan dilakukan hanya memfokuskan pada penjualan ayam afkir. Ayam afkir yang produksinya menurun sebaiknya dilakukan penjualan guna mengganti ayam baru lagi. Semakin lama disimpan maka semakin besar biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan hasil penerimaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahyuddin (2013) bahwa Penerimaan penjualan ayam afkir disebabkan oleh

besar kecilnya jumlah ayam yang yang di afkir. Semakin besar jumlah ayam ras ras petelur yang di afkir maka semakin besar pula penerimaan yang diterima.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yaitu:

a. Hasil penelitian dari Khalisa (2019).

   Penelitian Laras Khalisa (2019) yang berjudul *"Analisi Margin Pemasaran Ayam Petelur Afkir* (*Studi Kasus di Pasar Tavip Kota Binjai*)". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk saluran pemasaran, saluran tataniaga, margin pemasaran ayam ras petelur afkir di pasar tradisional Kota Sinjai.

b. Hasil penelitian dari Ali Mursyid Wahyu Mulyono, Ahimsa Kandi Sariri dan Wisnu Tri Husodo (2008).

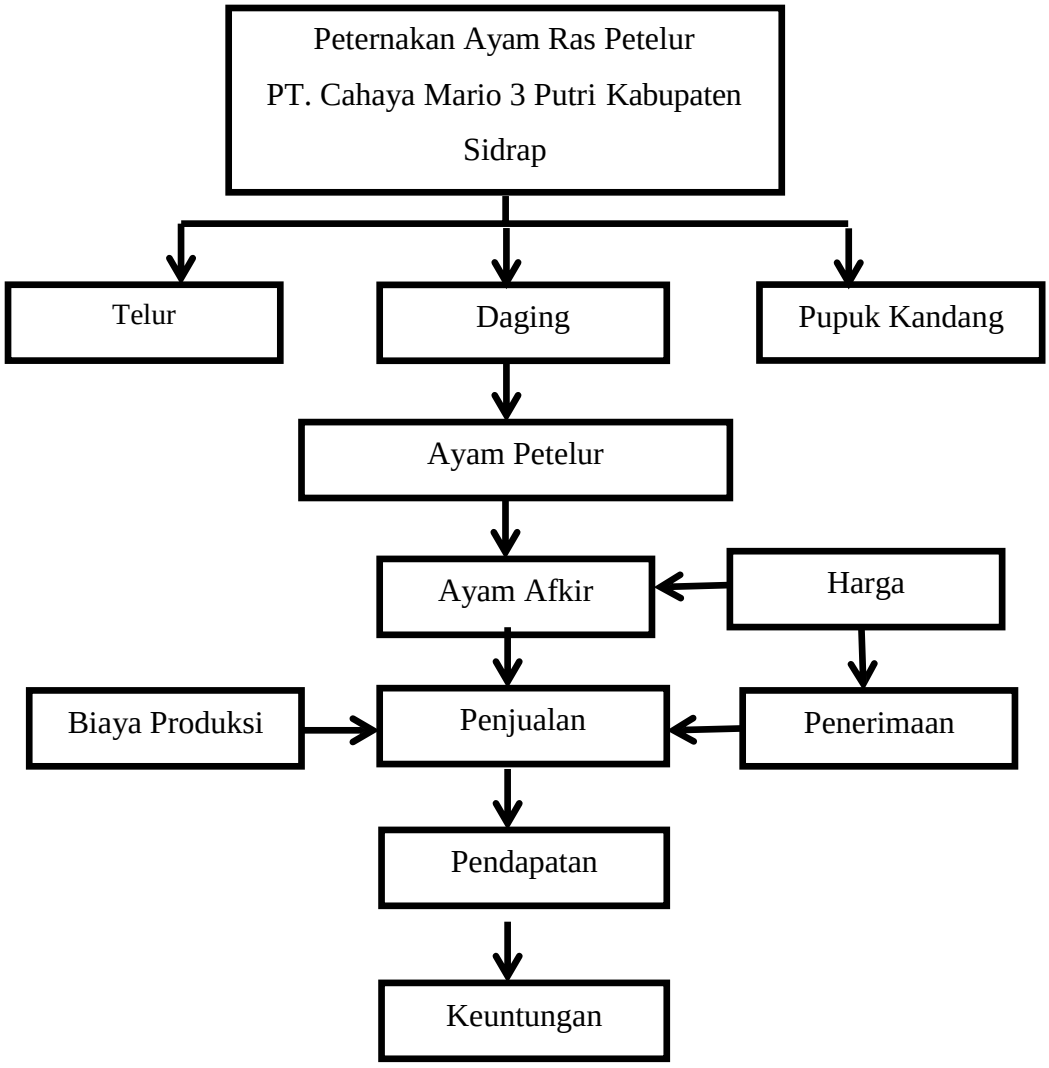
   Penelitian Ali Mursyid Wahyu Mulyono, Ahimsa Kandi Sariri dan Wisnu Tri Husodo (2008) yang berjudul *"Penerapan Teknologi Force Molting Pada Ayam Petelur Afkir (Studi Kasus di Desa Mukiran Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang).* Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan nilai tambah penerapan teknologi *force molting* pada ayam petelur sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Mukiran tentang pelaksanaan teknisnya.

c. Hasil penelitian dari Arie Muliyani Supraptiwi (2019)

   Penelitian Arie Muliyani Supraptiwi (2019) yang berjudul *"Analisis Keuntungan Usaha Pedagang Ayam Petelur (layer) Afkir (studi kasus di Kota Pematangsiantar)"* . Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode survey dan wawancara. Penelitian ini bertujuan unutk mengetahui keuntungan para pedagang, mengkaji keuntungan pedagang, melihat faktor-faktor yang mempengarui keuntungan pedagang dan mengetahui efesiensi pemasaran ayam petelur afkir.

2.3. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1. dibawah:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap pada bulan Januari sampai April 2021. Penulis memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan terbesar ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Sidrap.

3.2. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian meliputi data dari peternak maupun dari pihak pegawai perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap yaitu data laporan pendapatan penjualan ayam afkir pada perusahaan PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap pada tahun 2018-2020 dapat mewakili pendapatan keseluruhan periode selama perusahaan tersebut berdiri. Sedangkan data sekunder adalah data bersumber dari instansi terkait, literatur, jurnal, buku, skripsi, disertasi, serta laporan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

a. Observasi

Yaitu dengan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut.

b. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Dokumentasi

Yaitu kegiatan pengambilan gambar maupun menganalisis dokumen. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis berupa catatan dan foto-foto pada saat berada ditempat penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh jumlah dari subjek pada lokasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk pengambilan data penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan peneliti sebagai bahan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua kandang yang ada dalam PT. Cahaya Mario 3 Putri Kabupaten Sidrap, sedangkan sampel adalah ayam yang sudah afkir dan kemudian dijual.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Total biaya

TC = FC + VC

Keterangan:

TC : Biaya total

FC : Biaya tetap

VC : Biaya variabel

b. Total Penerimaan

$TR = P \times Q$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

P : Harga Perekor

Q : Jumlah Produksi

c. Pendapatan

$\Pi = TR - TC$

Keterangan:

Π : Penerimaan

TR : Total Penerimaan

TC : Biaya Total

d. R/C rasio

$A = R/C$

Keterangan:

A : R/C Rasio

R : Total Penerimaan

C : Biaya Total

3.5.Definisi Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka dibatasi pengertian sebagai berikut:

a. Ayam ras petelur

Ayam ras petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya .

b. Ayam afkir

Ayam afkir adalah ayam ras petelur yang sudah tidak produktif lagi bertelur namun tetap bernilai ekonomis bagi peternak atau produsen dan ayam tersebut didistribusikan ke pasar-pasar tradisional.

c. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam menjalankan suatau usaha.

d. Penjualan

Penjualan adalah salah satu cara memindahkan produk ke pemilikan yang baru.

e. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil dari penjualan suatu produk yang dipasarkan.

f. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang dan jasa di sebuah perusahaan dalam periode tertentu.

g. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan secara rutin.

h. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sesuai dengan volume produksi.

i. Biaya total

Biaya total adalah seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan dalam suatu perusahaan.